

## PENDAHULUAN

Di era bisnis yang semakin maju seperti saat ini, persaingan usaha menjadi semakin ketat antar pengusaha. Hal ini membuat setiap pengusaha harus memiliki perbedaan pada setiap produk yang akan ditawarkan ke pasar supaya produk yang dijual dapat memikat minat pelanggan. Salah satu sektor bisnis yang masih menjanjikan yaitu dibidang kuliner karena makanan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia jadi bisnis kuliner masih menjanjikan. Selain itu bisnis kuliner ini bisa dimasuki oleh semua kalangan, dari perorangan bahkan sampai perusahaan, baik perusahaan berskala kecil, menengah maupun yang besar. Setiap pelaku usaha pasti ingin memperoleh laba semaksimal mungkin. Banyak cara yang bisa diterapkan, salah satunya dengan cara meminimalkan biaya. Meminimalkan biaya bisa jadi cara yang efektif untuk memaksimalkan laba. Selain itu dengan meminimalkan biaya, manajemen bisa memonitor dan mengontrol sumber daya perusahaan sehingga manajemen bisa mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Supriyono (2001) Pengambilan keputusan dapat dilakukan untuk menjawab atau menyelesaikan masalah yang ada. Pengambilan keputusan pada hakekatnya merupakan perumusan masalah yang ada, analisis konsekuensi setiap alternatif, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat non-kuantitatif, sehingga dapat dipilih keputusan yang terbaik. Dalam rangka untuk meminimalkan biaya, ada beberapa keputusan atau cara yang bisa diterapkan oleh perusahaan, yaitu seperti keputusan membeli sebagian bahan baku atau memproduksi sendiri bahan bakunya. Informasi akuntansi diferensial adalah salah satu informasi yang bisa digunakan oleh pihak manajemen sebagai dasar perencanaan dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau memproduksi sendiri. Menurut Rantung (2014) Biaya diferensial adalah perbedaan biaya diantara berbagai pilihan alternatif yang ada. Analisis biaya diferensial digunakan untuk melihat perilaku biaya tetap dan biaya variabel bila dikaitkan dengan kenaikan laba. Syarat utama dari informasi akuntansi diferensial yaitu penyajian informasi harus secara akurat agar manajemen dapat membuat keputusan dalam pemilihan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku.

Penelitian mengenai analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan sebelumnya telah dilakukan oleh Tilaar (2015) mengenai “Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olah Pada UD. Adi Paslah Manado” menyatakan bahwa perusahaan dapat menghemat biaya dan waktu jika membeli bahan baku dari pemasok. Namun dalam penelitian Rantung (2014) tentang ”Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso” disebutkan bahwa perusahaan dapat menekan biaya produksi jika bahan baku diproduksi sendiri.

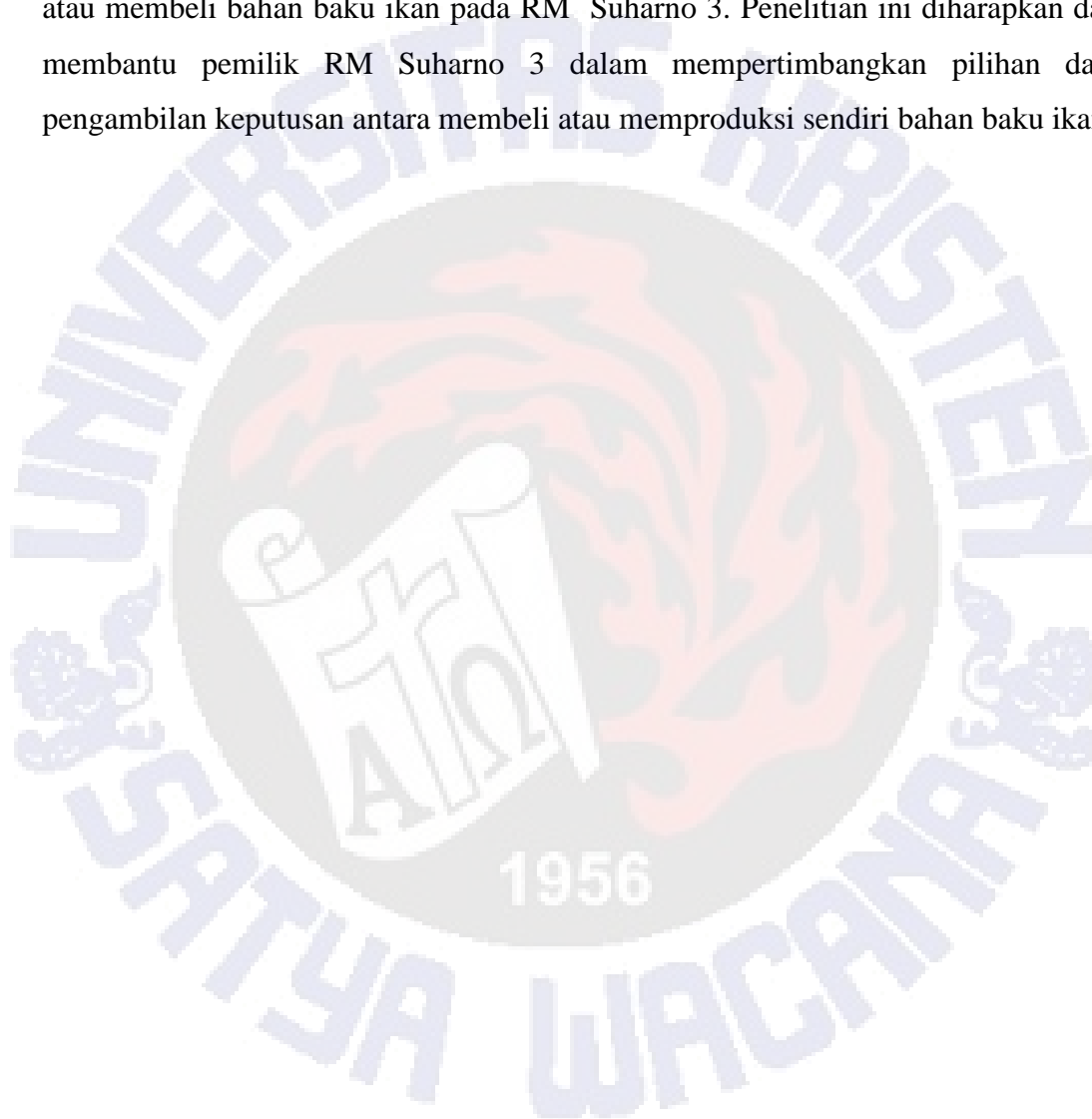
RM Suharno 3 adalah perusahaan yang bergerak dibidang kuliner, yang berlokasi di desa Blater, Bandungan, Kabupaten Semarang. Di RM Suharno 3 menjual berbagai olahan makanan yang berbahan baku ikan air tawar, seperti ikan gurame, ikan bawal, ikan nila, ikan karper dan ikan lele. RM Suharno 3 bukanlah satu-satunya rumah makan yang ada di kawasan tersebut sehingga RM Suharno 3 harus bersaing dengan rumah makan sejenis dan juga harus memberikan harga yang kompetitif.

Pada saat pihak manajemen RM Suharno 3 dihadapkan pada pilihan untuk mengambil keputusan apakah akan membeli bahan baku ikan dari pemasok atau memproduksi sendiri bahan baku ikan. Pihak manajemen RM Suharno 3 membutuhkan informasi lebih lanjut tentang biaya diferensial yang nantinya dapat dijadikan dasar pertimbangan pilihan antara memproduksi sendiri atau membeli bahan baku ikan.

Selama ini RM Suharno 3 membeli bahan baku ikan dari pemasok. Alasan pemilik untuk memilih membeli dari pemasok daripada memproduksi sendiri karena menurut pemilik, kurangnya pengetahuan karyawan dalam memelihara ikan dan lamanya jangka waktu pemeliharaan ikan, serta lebih simpel dengan membeli dari pemasok walaupun dari segi biaya menjadi lebih mahal. Oleh Karena itu pentingnya melakukan perhitungan biaya diferensial yaitu untuk mengetahui apakah keputusan

yang telah diambil pemilik sejauh ini dengan membeli bahan baku ikan dari pemasok sudah tepat atau kurang tepat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai biaya diferensial dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi sendiri atau membeli bahan baku ikan pada RM Suharno 3. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik RM Suharno 3 dalam mempertimbangkan pilihan dalam pengambilan keputusan antara membeli atau memproduksi sendiri bahan baku ikan.



## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Akuntansi**

Menurut Saerang (2014) Akuntansi adalah proses pengelolaan data keuangan yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat dimungkinkan guna pengambilan keputusan karena dalam pengambilan keputusan diperlukan pertimbangan berdasarkan informasi keuangan.

### **Konsep Akuntansi Manajemen**

Menurut Halim (2013) Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan (proses) yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dan melaksanakan fungsi manajemen. Hansen (2012) menyatakan akuntansi manajemen adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

### **Konsep Biaya**

Mulyadi (2012) menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang sudah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam artian yang lebih sempit, biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk mendapatkan aktiva (harga pokok). Kautsar (2013) menyatakan biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat.

### **Biaya Diferensial**

Mulyadi (2001) biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang diperkirakan akan berbeda atau terpengaruh oleh suatu pengambilan keputusan pemilihan antara berbagai macam alternatif. Biaya diferensial dapat diartikan sebagai perbedaan biaya yang muncul akibat dari keputusan tertentu. Misalnya jika perusahaan lebih memilih untuk memproduksi sendiri produknya dibanding membeli produk dari luar, maka akan muncul beberapa biaya yang berkaitan dengan proses produksi tersebut. Supomo (2012) mengungkapkan tentang kriteria biaya diferensial adalah sebagai berikut :

- a) Merupakan biaya masa yang akan datang
- b) Berbeda di antara alternatif

Krismiaji (2011) Seluruh keputusan berhubungan dengan masa yang akan datang. Oleh karena itu, hanya biaya yang mendatang saja yang relevan bagi seluruh keputusan.

### **Akuntansi Diferensial**

Informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial, baik yang bersifat kuantitatif maupun yang non kuantitatif. Informasi akuntansi sebagai informasi yang bersifat kuantitatif sangat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Pengambilan keputusan selalu menyangkut kegiatan untuk masa yang akan datang dan selalu menyangkut pilihan berbagai alternatif, oleh karena itu informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan juga informasi yang mempunyai karakteristik demikian. Informasi akuntansi yang mengandung unsur masa yang akan datang dan berbeda diantara alternatif yang tersedia disebut informasi akuntansi diferensial. Informasi ini dibutuhkan oleh manajemen untuk membantu menganalisis tiap-tiap alternatif yang dihadapi dalam pengambilan keputusan, sehingga akan diperoleh pengambilan keputusan dengan alternatif yang baik. Indrianto dan Supomo (2012) menyatakan informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai

taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

### **Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri**

Keputusan membeli atau memproduksi sendiri dapat dibagi menjadi dua macam, yang pertama keputusan membeli atau memproduksi sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari pemasok luar. Sementara yang kedua adalah keputusan membeli atau memproduksi sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian akan mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut.

### **Penelitian Terdahulu**

Tilaar (2015) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan Pada UD. Adi Paslah Manado. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peranan Biaya Diferensial dalam Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri daging olahan pada UD. Adi Paslah Manado. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan lebih menghemat biaya dan waktu jika membeli dari pihak ketiga.

Rantung (2014) melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh menganalisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan memproduksi sendiri atau membeli bahan baku dan untuk menganalisis biaya peluang terhadap keputusan

yang diambil. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan lebih menghemat biaya produksi jika memproduksi sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikan pada data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi ikan yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri ikan pada RM Suharno 3.

### **Sumber Data**

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa subjek (orang) secara individual/kelompok, kejadian/kegiatan dan hasil-hasil pengujian. Data primer pada penelitian ini didapat dengan mengumpulkannya secara langsung seperti melakukan wawancara dengan pemilik RM Suharno 3.

2. Data sekunder

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari



bahan yang tersedia buku dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara sebagai berikut

1. Wawancara

Tanya jawab langsung dengan pemilik RM Suharno 3 untuk memperoleh data yang diperlukan. Data lain diperoleh dengan melakukan wawancara mengenai produksi peternakan ikan.

2. Observasi

Melakukan pengamatan ke objek penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Observasi dilakukan untuk melihat data data perusahaan dan gambaran perusahaan secara lebih jelas.

3. Dokumentasi

Cara memperoleh data dari catatan-catatan kegiatan sebagainya. Pencatatan dokumentasi dilakukan dari hasil wawancara. Sehingga memperoleh data yang diinginkan.

### **Langkah Analitis**

Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Definisi Masalah



Dengan cara mengenali masalah yang dihadapi dan mendefinisikan masalah yang ada secara spesifik

2. Identifikasi alternatif

Membuat berbagai macam alternatif dan memilih solusi alternatif yang paling sesuai dari masalah yang ada

3. Identifikasi biaya dan manfaat dari setiap alternatif yang ada

Yaitu dengan cara mengidentifikasi biaya dan manfaat dari suatu alternatif. Biaya yang tidak relevan dapat dipertimbangkan atau dihilangkan

4. Hitung total biaya dan manfaat dari setiap alternatif yang ada

Yaitu dengan cara menghitung total biaya dan manfaat dari setiap alternatif

5. Mengambil Keputusan

Setelah mengidentifikasi dan menghitung total biaya dan manfaat, maka selanjutnya adalah mengambil keputusan dari alternatif yang ada dan memilih yang paling memberikan manfaat paling menguntungkan bagi perusahaan

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan permohonan penelitian
2. Melakukan survey pada objek penelitian
3. Melakukan wawancara dengan pemilik RM Suharno 3
4. Membandingkan dan mengolah setiap informasi yang didapat secara langsung dan data-data pendukung dari setiap kegiatan/aktivitas produksi
5. Mengolah data-data sesuai dengan teori dasar yang digunakan

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Objek**

RM Suharno 3 merupakan salah satu tempat makan keluarga yang terkenal di Bandung, Kab. Semarang. Lokasi RM Suharno 3 yang strategis membuat rumah makan ini selalu ramai didatangi pembeli, terutama saat akhir pekan ataupun hari libur. Informasi yang diperoleh dari RM Suharno 3, bahwa setiap bulannya rumah makan ini bias menjual 1000 porsi ikan atau sekitar 1 ton ikan yang terdiri dari ikan gurame, ikan nila, ikan bawal, ikan karper, dan ikan lele dengan harga yang berkisar antara Rp 45.000 sampai Rp 75.000. Untuk memenuhi kebutuhan ikan setiap bulannya, perusahaan harus membeli total ikan sebanyak 1 ton dari pemasok yang terdiri atas ikan gurame sebanyak 3 kuintal, ikan nila sebanyak 4 kuintal, ikan lele sebanyak 2 kuintal, ikan karper dan ikan bawal masing-masing sebanyak 50 kg. Pada tahun 2018 RM Suharno 3 setidaknya membeli ikan sebanyak 12 ton ikan dari pemasok untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

### Sumber Data

Tabel 1 menjelaskan harga pembelian ikan per tahun 2018.

**Tabel 1. Data Pembelian RM Suharno 3 tahun 2018**

Nama Produk	Kuantitas (Kg)	Harga / Kg	Jumlah
Ikan Gurame	3.600 (300x12)	Rp 40.000,-	Rp 144.000.000,-
Ikan Nila	4.800 (400x12)	Rp 24.000,-	Rp 115.200.000,-
Ikan Bawal	600 (50x12)	Rp 19.000,-	Rp 11.400.000,-
Ikan Karper	600 (50x12)	Rp 27.000,-	Rp 16.200.000,-
Ikan Lele	2.400 (200x12)	Rp 18.000,-	Rp 43.200.000,-
Total	12.000		Rp 330.000.000,-

- Estimasi 1 kg ikan terdapat 2 ekor

Sumber : Data Olahan RM Suharno 3.

Tabel 1 menunjukkan data pembelian ikan pada tahun 2018 adalah sebanyak 12.000 Kg atau 12 ton ikan, dengan estimasi penjualan ikan per bulan adalah 1000 porsi.

Dimana berat 1 porsi ikan adalah 1kg. Untuk harga beli ikan, yang paling murah adalah ikan lele dengan harga Rp 18.000 per kg. sementara yang paling mahal adalah ikan gurame yaitu Rp 40.000 per kg. Untuk kuantitas ikan yang paling banyak dibeli dari pemasok yaitu ikan nila dengan jumlah 400kg dan yang paling sedikit yaitu ikan bawal dan karper dengan jumlah masing-masing 50kg untuk setiap bulannya. Total biaya yang dikeluarkan RM Suharno 3 untuk membeli ikan dari pemasok pada tahun 2018 adalah sebanyak Rp 330.000.000.

Tabel 2 menjelaskan harga produksi ikan pada tahun 2018 oleh peternak ikan.

Tabel 2. Data Produksi Ikan tahun 2018

Biaya Produksi	Keterangan	Jumlah Unit	Harga/Unit	Total
Bahan Baku	Bibit Ikan Gurame	7.920 ekor	Rp 1.700,-	Rp 13.464.000
	Bibit Ikan Nila	10.560 ekor	Rp 400,-	Rp 4.224.000
	Bibit Ikan Bawal	1.320 ekor	Rp 250,-	Rp 330.000
	Bibit Ikan Karper	1.320 ekor	Rp 700,-	Rp 924.000
	Bibit Ikan Lele	5.280 ekor	Rp 175	Rp 924.000
	Pelet	2.700kg	Rp 10.000,-	Rp 27.000.000
<b>Total Bahan Baku</b>				<b>Rp 46.866.000</b>
Biaya Tenaga kerja		2 orang	Rp 900.000	Rp 21.600.000
<b>Total Tenaga Kerja</b>				<b>Rp 21.600.000</b>
Biaya Overhead	Biaya Penyusutan Peralatan			Rp 1.200.000

	Peralatan Beternak			Rp 6.000.000
<b>Total Biaya Overhead</b>				<b>Rp 7.200.000</b>
<b>TOTAL</b>				<b>Rp 75.666.000</b>

Sumber : Data Olahan Petani Ikan

- Estimasi kematian sebesar 10%
- Perhitungan per tahun
- Estimasi 1 kg ikan terdapat 2 ekor

Tabel 2 menunjukkan data biaya beternak ikan meliputi tiga biaya utama yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead dengan total biaya Rp 75.666.000 untuk biaya produksi selama periode satu tahun. Yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 46.866.000, biaya tenaga kerja Rp 21.600.000, dan biaya overhead Rp 7.200.000. biaya tersebut untuk menutupi kebutuhan RM Pemancingan Suharno 3 selama satu tahun.

#### **Perhitungan Bahan Baku**

Bibit Ikan Gurame

$$= ( 600 \text{ ekor/bulan} \times 12 \text{ Bulan} ) + \text{estimasi kematian } 10\%$$

$$= 7.200 + (7.200 \times 10\%)$$

$$= 7.200 + 720$$

$$= 7.920 \text{ ekor}$$

Bibit Ikan Nila

$$= ( 800 \text{ ekor/bulan} \times 12 \text{ Bulan} ) + \text{estimasi kematian } 10\%$$

$$= 9.600 + (9.600 \times 10\%)$$

$$= 9.600 + 960$$

$$= 10.560 \text{ ekor}$$

**Bibit Ikan Bawal**

$$= (100 \text{ ekor/bulan} \times 12 \text{ Bulan}) + \text{estimasi kematian } 10\%$$

$$= 1.200 + (1.200 \times 10\%)$$

$$= 1.200 + 120$$

$$= 1.320 \text{ ekor}$$

**Bibit Ikan Karper**

$$= (100 \text{ ekor/bulan} \times 12 \text{ Bulan}) + \text{estimasi kematian } 10\%$$

$$= 1.200 + (1.200 \times 10\%)$$

$$= 1.200 + 120$$

$$= 1.320 \text{ ekor}$$

**Bibit Ikan Lele**

$$= (400 \text{ ekor/bulan} \times 12 \text{ Bulan}) + \text{estimasi kematian } 10\%$$

$$= 4.800 + (4.800 \times 10\%)$$

$$= 4.800 + 480$$

$$= 5.280 \text{ ekor}$$

Harga Bibit Ikan Gurame

$$= \text{Rp } 1.700/\text{ekor} \times 7.920 \text{ ekor}$$

$$= \text{Rp } 13.464.000$$

Harga Bibit Ikan Nila

$$= \text{Rp } 400/\text{ekor} \times 10.560 \text{ ekor}$$

$$= \text{Rp } 4.224.000$$

Harga Bibit Ikan Bawal

$$= \text{Rp } 250/\text{ekor} \times 1.320 \text{ ekor}$$

$$= \text{Rp } 330.000$$



Harga Bibit Ikan Karper

= Rp 700/ekor x 1.320 ekor

= Rp 924.000

Harga Bibit Ikan Lele

= Rp 175/ekor x 5.280 ekor

= Rp 924.000

Menurut peternak ikan, dibutuhkan waktu sekitar 5 sampai 6 bulan dengan membutuhkan pakan sebanyak 1.5kg/hari untuk 1 karamba.

Pakan Ikan

= 1.5 kg x 360 hari x 5 karamba

= 540 kg x 5 karamba

= 2.700 kg

Harga Pakan Ikan

= Rp 10.000 x 2.700 kg

= Rp 27.000.000

### **Perhitungan Tenaga Kerja**

Menurut hasil wawancara dengan peternak ikan tenaga kerja yang bekerja dipeternakan ikan berjumlah 2 orang dengan upah sebesar Rp 900.000 per bulan

Biaya Tenaga Kerja

=(upah tenaga kerja/bulan x jumlah tenaga kerja) x 12 bulan

=(Rp 900.000 x 2) x 12 bulan

= Rp 21.600.000

### **Perhitungan Biaya Overhead**

Biaya Penyusutan Peralatan

Menurut hasil wawancara dengan peternak ikan biaya penyusutan peralatan adalah sebesar Rp 100.000/bulan. Penyusutan peralatan berupa kapal dayung, bambu, jaring waring dan sebagainya.

Biaya Penyusutan Peralatan

= Penyusutan per bulan x 12 bulan

= Rp 100.000 x 12 bulan

= Rp 1.200.000

Peralatan Beternak

Menurut hasil wawancara dengan peternak ikan biaya peralatan adalah sebesar Rp 6.000.000 yang meliputi biaya untuk membeli kapal dayung, bambu, jaring, waring, tali untuk karamba dan lain-lainnya.

Tabel 3 Menjelaskan perbandingan antara membeli atau memproduksi sendiri bahan baku ikan.

Tabel 3. Perbandingan biaya memproduksi sendiri atau membeli dari luar

		Memproduksi Sendiri	Membeli dari pemasok
Bibit Ikan Gurame	Rp 13.464.000		
Bibit Ikan Nila	Rp 4.224.000		
Bibit Ikan Bawal	Rp 330.000		
Bibit ikan Karper	Rp 924.000		
Bibit Ikan Lele	Rp 924.000		
Pelet	Rp 27.000.000		
<b>Total Bahan Baku</b>		Rp 75.666.000	
Tenaga Kerja	Rp 21.600.000		
<b>Total Tenaga kerja</b>		Rp 21.600.000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 1.200.000		
Peralatan Berternak	Rp 6.000.000		
<b>Total Biaya Overhead</b>		Rp 7.200.000	

<b>Pembelian dari pemasok</b>			Rp 330.000.000
<b>TOTAL</b>		Rp 104.466.000	Rp 330.000.000
<b>Penghematan Biaya</b>		Rp 225.534.000	

Sumber : Data Olahan

Perbandingan biaya yang dikeluarkan RM Suharno 3 apabila membeli ikan dari pemasok dan memproduksi sendiri yang disajikan dalam tabel diatas nampaknya ada biaya diferensial. Biaya yang dikeluarkan apabila membeli ikan dari pemasok dalam 1 tahun adalah Rp 330.000.000, sedangkan jika memproduksi sendiri ikan tersebut, maka akan mengeluarkan biaya sebesar Rp 104.466.000 dalam jangka waktu satu tahun yang terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp 75.666.000, biaya tenaga kerja Rp 21.600.000, dan biaya overhead sebesar Rp 7.200.000.

### **Pembahasan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah biaya diferensial. Biaya diferensial meliputi semua biaya yang akan dikeluarkan yang terpengaruh oleh pengambilan keputusan. Oleh karena itu, biaya diferensial harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Analisis biaya diferensial merupakan proses estimasi dari tindakan alternatif yang dapat diambil oleh para pengambil keputusan. Hasil perbandingan dengan menggunakan biaya diferensial dapat dilihat alternatif memproduksi sendiri lebih menghemat biaya daripada membeli dari pemasok. Sehingga bagi manajemen dalam meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin, maka sebaiknya manajemen lebih mengoptimalkan penggunaan biaya dengan melihat alternatif alternatif yang terbaik agar meningkatkan

laba perusahaan. Dengan demikian, maka keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen dari kedua alternatif tersebut adalah memproduksi sendiri bahan baku bebek karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari pemasok.

Dari data yang diperoleh mengenai biaya yang dikeluarkan RM Suharno 3 untuk membeli ikan dari pemasok selama tahun 2018 dan biaya untuk beternak ikan yang diperoleh dari petani ikan dapat diperoleh hasil bahwa :

1. Biaya untuk menghasilkan kebutuhan ikan selama 1 tahun jika :
  - Membeli dari pemasok = Rp 330.000.000
  - Beternak sendiri = Rp 104.466.000

Penghematan apabila beternak sendiri adalah Rp 225.534.000. oleh karena itu sebaiknya RM Suharno 3 memproduksi sendiri ikan agar pengeluarannya lebih rendah serta dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

2. Ikan yang didapatkan kualitasnya lebih terjamin daripada memasok dari supplier.

Jika perusahaan memutuskan untuk memproduksi sendiri ikan, jaminan kualitas dari bahan baku akan lebih terjamin karena ikan dipelihara sendiri sehingga perusahaan dapat mengetahui kualitas ikan secara langsung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rantung (2014), menunjukkan pengambilan keputusan memproduksi sendiri lebih tepat dibandingkan membeli dari luar. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saerang (2015) dari hasil penelitian menunjukkan memproduksi sendiri lebih menguntungkan karena dapat menghemat biaya dari pada membeli dari pemasok. Terdapat kesamaan dalam kedua

penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Bahwa memproduksi sendiri dapat meningkatkan laba perusahaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini yaitu: Informasi akuntansi diferensial bisa sangat berguna bagi manajemen RM Suharno 3 dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Dengan memperoleh informasi akuntansi diferensial, pihak manajemen dapat membandingkan keputusan mana yang lebih menguntungkan antara membeli atau memproduksi sendiri bahan baku ikan. Perbandingan penghitungan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh kedua alternatif menunjukkan bahwa memproduksi sendiri adalah keputusan yang lebih baik karena mendapatkan laba diferensial yang lebih besar dari pada membeli dari pemasok. Dengan menggunakan informasi diferensial telah diketahui bahwa alternatif memproduksi sendiri dapat menghemat biaya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini hanya dengan melakukan wawancara dengan pemilik belum melakukan observasi yang lebih mendalam sehingga hasil data yang ada belum memberikan keadaan yang sebenarnya.
2. Dalam penelitian ini, harga yang ditampilkan dianggap normal dalam setahun. Sementara banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga seperti inflasi, ketersediaan bahan baku, dan kenaikan harga pada saat hari raya.

### **Saran**

1. Berdasarkan hasil analisis tentang biaya diferensial, khususnya dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri, sebaiknya RM Suharno 3 lebih memilih alternatif untuk memproduksi sendiri daripada membeli dari pemasok. Karena dengan memproduksi sendiri bahan baku ikan maka RM Suharno 3 bisa menghemat biaya yang cukup besar, sehingga bagi RM Suharno 3 bisa meningkatkan labanya karena selisih membeli dari pemasok dengan memproduksi sendiri nilainya cukup besar.
2. Jika RM Suharno 3 memutuskan untuk memproduksi sendiri bahan baku ikan, sebaiknya dalam memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan harus mengobservasi secara detail terlebih dahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. Bambang, Supomo. Kusufi, Syam Muhammad. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi ke Dua. BPFE. Yogyakarta
- Hansen, Don R., Mowen, Maryanne M. 2004. Akuntansi Manajemen. Jilid 1. Edisi ke empat. Erlangga.
- Indriantoro & Supomo. 2012. Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi Kelima. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa. Edisi ketiga. Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2011. Akuntansi Biaya. Peranan Biaya dalam Pengambilan Keputusan. Edisi Tiga. Yogyakarta: UGM.

Rantung. D. 2014. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada RM. Pangsit Tompaso. Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 Vol.2

Saerang.D. PE, and Victorina Z. T. 2015. Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Dan Analisis Biaya Peluang Pada RM. Pondok Hijau. *ACCOUNTABILITY* 4, no. 1.

Salman, Kautsar. 2013. Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama. Akademia Permarta. Jakarta.

Supriyono. 2001. Akuntansi Manajemen 2 : Struktur Pengendalian Manajemen, Yogyakarta : BPFE UGM

Tilaar. H, Herman. K, and Winston. P. 2015 Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri Bahan Baku Daging Ayam Olahan pada UD.Adi Paslah Manado. *JURNAL RISET EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI* 3, no. 1.